

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENGOLAHAN PASTRY DAN BAKERY PADA SISWA KELAS XI

Ismih Aisyah Namira¹, Sri Wahyu Andayani², Rina Setyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ismihaisyah123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery* kelas XI di SMK N 07 kota Bengkulu ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan sikap maupun secara faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan keluarga. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data yaitu angket. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut: Indikator motivasi sebesar 61% kategori sedang. Indikator minat sebesar 51% kategori sedang. Indikator sikap sebesar 72% kategori sedang. 2) faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: Indikator lingkungan keluarga sebesar 72% kategori sedang. Indikator lingkungan sekolah sebesar 72% kategori sedang. Indikator lingkungan masyarakat sebesar 67% kategori sedang.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal*

PENGANTAR

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. [1] “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan mewujudkan watak serta peradaban bangsa yang berpamor dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa” Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan kurangnya perhatian dan minat siswa untuk belajar pengolahan *pastry* dan *bakery*, siswa tidak mampu mengkaitkan pengetahuan *pastry* dan *bakery* sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran serta kurangnya minat pengetahuan pada siswa dalam proses pembelajaran.

“Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar” [2]. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena

faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. “Kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan psikologi karena hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya dampak yang negative” [3]. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. [4] “Ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar yang rendah; 2) Usaha tidak seimbang dengan hasil; 3) Lambat melakukan tugas; 4) Sikap kurang wajar; 5) Tingkah laku yang kurang wajar; 6) Emosional kurang wajar”.

Dampak dari beberapa faktor itulah perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang dapat menimbulkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Pengetahuan pengolahan *pastry* dan *bakery* merupakan ilmu yang menerapkan ketrampilan yang dimiliki siswa

dalam mengolah berbagai hidangan *pastry* dan *bakery* dimulai dari *danish pastry*, *croissant*, roti manis, roti tawar, dan masing banyak yang lainnya. *pastry* dan *bakery* adalah salah satu bidang studi di SMK N 07 Kota Bengkulu, tujuan adanya bidang studi ini adalah untuk melatih ketrampilan yang dimiliki siswa khususnya ketrampilan dalam mengolah berbagai *pastry* dan *bakery*. Mata pembelajaran ini menjadi penting untuk dipelajari dikarenakan pengolahan *pastry* dan *bakery* merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki siswa program keahlian tata boga. “Mempelajari materi secara teoritis dan mengikuti prosuk perkembangan zaman pada kebutuhan produk *pastry* dan *bakery* perlu disikapi dengan meningkatkan kualitas kemampuan di bidang *pastry* dan *bakery*” [5]. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, adanya permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan dalam belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery* terutama memahami teknik – teknik pembuatan *pastry* dan *bakery* yang baru dikenal oleh siswa, tidak tahu dengan jenis-jenis *pastry* dan *bakery*, atau dari segi bahasanya yang sulit dimengerti oleh siswa. Kesulitan belajar terjadi karena belum dikuasainya materi yang telah

diajarkan guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa belum mempunyai cukup bekal dalam memahami kegiatan berikutnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang kurang bervariasi, guru menggunakan metode ceramah. Masalah tersebut disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. atau disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa selama proses belajarnya kesulitan-kesulitan belajar yang menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang optimal mata pelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pengolahan *Pastry* dan *Bakery* Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 07 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 07 Kota Bengkulu pada siswa kelas XI. Penelitian dilaksanakan mulai Februari sampai Juli 2022. Judul

Hasil Deskripsi Data

Faktor-faktor kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* terdiri dari 29 item, setiap item mempunyai empat opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Hasil perhitungan deskripsi skor faktor kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* seperti faktor internal : motivasi, minat, dan sikap maupun faktor eksternal :

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu yang mengikuti mata pelajaran *pastry* dan *bakery* sebanyak 35 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sebagai penelitian atau studi populasi. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran *pastry* dan *bakery* yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik Pengumpulan data menggunakan angket. Instrument penelitian diuji cobakan di SMK N 03 Kota Bengkulu berjumlah 25 siswa. Uji validitas menggunakan pearson Product Moment, uji realibitas menggunakan Alpha Cronbach. Hasil uji validitas data angket kesulitan belajar pengolah *pastry* dan *bakery* yaitu 1 item yang gugur, yaitu nomer 16 , sedangkan 29 item lainnya dinyatakan valid. Hasil uji realibitas diperoleh nilai alpha = 0,845. Teknik analisis data menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi.

HASIL DAN DISKUSI

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut:

Faktor internal yang terdiri dari motivasi, minat dan sikap.

Motivasi

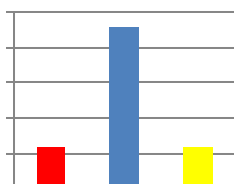
Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor

internal dari aspek motivasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Faktor Internal dari Aspek Motivasi

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 15,82$	Rendah	6	17%
2	$15,82 \leq X < 19,16$	Sedang	23	66%
3	$X > 19,16$	Tinggi	6	17%
Jumlah			35	100%

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 17% dari 6 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 66% dari 23 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 17% dari 6 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor internal dari aspek minat dapat dilihat digambar 1.



Gambar 1. Histogram faktor internal dari segi motivasi

Minat

Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor Internal dari aspek minat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor Internal dari Aspek Minat

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 15,21$	Rendah	9	26%
2	$15,21 \leq X < 18,85$	Sedang	18	51%
3	$X > 18,85$	Tinggi	8	23%
Jumlah			35	100%

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 26% dari 9 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 51% dari 18 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 23% dari 8 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa minat pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor internal dari aspek minat dapat dilihat digambar 2.

Gambar 2. Histogram faktor internal dari segi minat

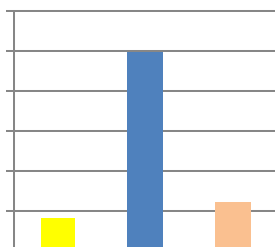
Sikap

Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor internal dari aspek sikap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Faktor Internal dari Aspek Sikap

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 14,44$	Rendah	4	11%
2	$14,44 \leq X < 18,48$	Sedang	25	72%
3	$X > 18,48$	Tinggi	6	17%
Jumlah			35	100%

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 11% dari 4 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 72% dari 25 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 17% dari 6 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sikap pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor internal dari aspek sikap dapat dilihat digambar 3.



Gambar 3 Histogram faktor internal dari segi sikap

Faktor Eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan Keluarga

Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor eksternal dari aspek lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Faktor Eksternal dari aspek keluarga

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 14,36$	Rendah	5	14%
2	$14,36 \leq X < 18,16$	Sedang	25	72%
3	$X > 18,16$	Tinggi	5	14%
Jumlah			35	100%

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 14% dari 5 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 72% dari 25 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 14% dari 5 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor Eksternal dari aspek lingkungan keluarga dapat dilihat digambar 4.

Gambar 4 Histogram faktor eksternal dari faktor lingkungan keluarga

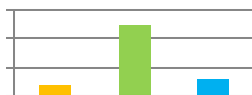
Lingkungan Sekolah

Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor eksternal dari aspek lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Faktor Eksternal dari aspek lingkungan sekolah

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 16,26$	Rendah	4	11%
2	$16,26 \leq X < 18,16$	Sedang	25	72%
3	$X > 18,16$	Tinggi	6	17%
Jumlah			35	100%

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 11% dari 4 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 72% dari 25 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 17% dari 6 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor Eksternal dari aspek lingkungan sekolah dapat dilihat digambar 5.



Gambar 5 Histogram faktor eksternal dari faktor lingkungan sekolah

Lingkungan Masyarakat

Hasil data frekuensi dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rangkuman faktor eksternal dari aspek lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Faktor Internal dari Aspek lingkungan masyarakat

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X < 13,69$	Rendah	3	9%
2	$13,69 \leq X < 18,42$	Sedang	22	67%
3	$X \geq 18,42$	Tinggi	8	24%
Jumlah			35	100%

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 9% dari 3 siswa berpengaruh rendah, sebanyak 67% dari 22 siswa berpengaruh sedang dan sebanyak 24% dari 8 siswa berpengaruh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat pada kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* kategori sedang. Hasil indikator dari faktor Eksternal dari aspek lingkungan masyarakat dapat dilihat digambar 6.

Gambar 6 Histogram faktor eksternal dari faktor lingkungan masyarakat

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu meliputi motivasi, minat dan sikap. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Faktor Internal

Motivasi

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari segi motivasi diketahui bahwa sebanyak 17% dari sampel sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 66% dari sampel sebanyak 23 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 17% dari sampel sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mata pelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery* motivasi. [6] “motivasi adalah salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat belajar, berlatih, dan dapat mencapai hasil yang maksimal”.

Minat

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau

dari segi minat diketahui bahwa sebanyak 23% dari sampel sebanyak 8 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa sebanyak 51% dari sampel sebanyak 18 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 26% dari sampel sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya minat merupakan perasaan senang, suka dan tertarik terhadap suatu hal tertentu. Minat seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi. [7] “minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk siswa, karena dengan bahan pelajaran yang diminati oleh siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang baik”.

Sikap

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari segi sikap diketahui bahwa sebanyak 17% dari sampel sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 72% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 11% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya sikap adalah kesiapan seseorang

untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat berpengaruh tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar siswa karena sikap siswa yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri merupakan, faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi dan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut.

Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari segi lingkungan keluarga diketahui bahwa sebanyak 14% dari sampel sebanyak 5 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 72% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 14% dari sampel sebanyak 5 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar ditinjau dari lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa faktor ini antara lain perhatian dan arahan orang tua, fasilitas belajar, dan keluarga yang mendukung. [8]“Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya fasilitas tempat dan peralatan belajar yang cukup”.

Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari segi lingkungan sekolah diketahui bahwa sebanyak 17% dari sampel sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 72% dari sampel sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 11% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Data kuesioner siswa menyatakan bahwa pembelajaran di kelas terkadang membosankan karena cara mengajar guru yang kurang inovatif dan pembelajaran masih berpusat pada guru. [9] “guru harus memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah pada semua materi yang sedang dipelajari”.

Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa kelas XI di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari segi lingkungan masyarakat diketahui bahwa sebanyak 24% dari sampel sebanyak 8 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 67% dari sampel sebanyak 22 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sedang terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 9% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. [10] “faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi ii mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga konsentrasi tata boga universitas negeri

semarang” mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat adalah sebesar 70,27%”. Dari hasil penelitian, siswa menyatakan bahwa mereka suka bermain sosial media ketika sedang belajar, siswa juga menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses internet yang seharusnya dapat menjadi penunjang mereka dalam belajar. Lingkungan masyarakat merupakan kehidupan di sekitar siswa yang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor lingkungan masyarakat ini meliputi: media masa, teman bergaul, kondisi lingkungan tetangga dan juga aktivitas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* di SMK N 07 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar *pastry* dan *bakery* di SMK N 07 Kota Bengkulu ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut:
 - a. Indikator motivasi yaitu sebesar 66% atau sebanyak 22 siswa disebabkan karena motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami teknik- teknik pembuatan *pastry* dan *bakery*.
 - b. Indikator minat yaitu sebesar 51% atau sebanyak 18 siswa disebabkan karena siswa merasa mata pelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery* adalah pelajaran yang sulit.
 - c. Indikator sikap yaitu sebesar 72% atau sebanyak 25 siswa disebabkan siswa tidak mendengarkan guru dalam proses pembelajaran dan tidak melaksanakan praktik *pastry* dan *bakery* dengan baik.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar pengolahan *pastry* dan *bakery* di SMK N

07 Kota Bengkulu ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Indikator lingkungan keluarga yaitu sebesar 72% atau sebanyak 25 siswa dikarenakan kondisi ruang belajar yang tidak kondusif, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran kurang lengkap
- b. Indikator lingkungan sekolah yaitu sebesar 72% atau sebanyak 25 siswa disebabkan metode mengajar guru yang kurang disukai siswa.
- c. Indikator lingkungan masyarakat yaitu sebesar 67% atau sebanyak 22 siswa disebabkan karena siswa mengakses internet tidak digunakan untuk menunjang pembelajaran *pastry* dan *bakery*.

REFERENSI

- [1] Y. Agnesti and R. Amelia, “Faktor- Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 311–320, 2021, doi: 10.31980/mosharafa.v10i2.868.
- [2] A. K. Haqiqi, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang,” *Edu Sains J. Pendidik. Sains Mat.*, vol. 6, no. 1, p. 37, 2018, doi: 10.23971/eds.v6i1.838.
- [3] A. P. Utami, “Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa dalam Menerima Pelajaran,” *ScienceEdu*, vol. II, no. 2, pp. 92–96, 2019.
- [4] A. K. Wati and Muhsin, “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar,” *Eeaj*, vol. 8, no. 2, pp. 797–813, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31517.
- [5] E. Fardiah and H. Fatmawati, “Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Patiseri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Kelompok Kompetensi I Kue Fusion*, p. 138, 2016.
- [6] T. Nalarrani and P. Karomah, “Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Membuat,” *J. Kel. Vol*,

- vol. 6, no. 2, pp. 170–177, 2020,
[Online]. Available:
<https://core.ac.uk/download/pdf/353335397.pdf>
- [7] S. M. Yuliana, “Analisis Faktor Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Tata Busana Di Smk,” *J. Ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. Vol 3, No, 2017, [Online]. Available:
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keuarga/article/view/1960>
- [8] W. R. dan R. Rahmah and Prodi, “ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XII IPS DI MA.SYARIF HIDAYATULLAH PONTIANAK,” pp. 9–25, 2019.
- [9] I. Purnami and Y. T. Susiati, “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan,” vol. 1, no. 1, 2015.
- [10] I. Pembuatan *et al.*, “Food Science and Culinary Education Journal,” vol. 11, no. 1, pp. 39–46, 2022, [Online]. Available:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/fsce/index>

